PEMERINTAH KABUPATEN KLUNGKUNG
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
Jl. Kartini No. 33 Semarapura. Telpon : (0366) 23969
SEMARAPURA
BRIN
BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL
SATU DATA RISET DAN INOVASI DAERAH
KABUPATEN KLUNGKUNG

LAPORAN GAGASAN KELITBANGAN

Periode - Februari 2026

JUDUL

"Edukasi, Skrining, dan Mengobati HIV/AIDS (Kasimas)"

Fokus Strategis
Bidang Kesehatan

Tim Ahli
Dr. I Nyoman Sudipa, ST.M.Si
Tenaga Ahli Bidang Sosial Budaya

Badan Riset dan Inovasi Daerah
Kabupaten Klungkung
Jl. Kartini No.33 Semarapura _ brida@klungkungkab.go.id _ https://sadarindah.sbm-app.id/

Latar belakang-HIV adalah virus yang menyerang sistem imun dengan merusak sel CD4, yang berperan penting dalam pertahanan tubuh. Jika tidak ditangani, HIV berkembang menjadi AIDS, ditandai dengan penurunan drastis CD4 (<200 sel/mm³) dan kerentanan terhadap infeksi oportunistik. Terapi antiretroviral yang tepat dan konsisten mampu menekan virus, mempertahankan jumlah CD4, dan mencegah progresi menjadi AIDS. HIV/AIDS Indonesia Pada tahun 2024, HIV di Indonesia menurun menjadi 27.000 kasus, namun AIDS melonjak drastis hingga 58.000 kasus, didominasi usia muda (15–24 tahun). Lonjakan ini dipicu keterlambatan diagnosis, stigma, dan rendahnya akses ARV. Penanganan HIV/AIDS memerlukan intervensi komprehensif, inklusif, dan berbasis kelompok rentan.

Tingginya penularan HIV di Indonesia dipicu oleh stigma dan diskriminasi terhadap ODHIV. Banyak yang takut terbuka, sehingga enggan tes atau berobat. Padahal HIV tidak menular lewat sentuhan biasa. Edukasi yang benar dan dukungan masyarakat sangat penting agar ODHIV merasa aman, bisa terbuka, dan membantu menurunkan angka penularan seperti di Thailand dan Amerika. HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan serius di Indonesia, terutama dengan meningkatnya kasus baru pada usia produktif. Meskipun terapi ART efektif, tantangan seperti stigma, akses layanan terbatas, dan rendahnya kesadaran deteksi dini memerlukan pendekatan edukatif, dukungan sosial, serta kebijakan berkelanjutan untuk menekan laju penularan HIV secara menyeluruh.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung, jumlah kasus HIV/AIDS yang ditemukan sejak tahun 2018 hingga 2024 menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 2018 tercatat sebanyak 53 kasus, kemudian menurun menjadi 44 kasus pada 2019,

naik kembali menjadi 48 kasus pada 2020, dan kembali turun menjadi 44 kasus pada 2021. Pada tahun 2022 terdapat 47 kasus, sementara pada tahun 2023 kasus yang ditemukan mencapai 36 kasus. hingga November 2024, telah ditemukan sebanyak 56 kasus. Angka di tahun 2024 ini bisa terbilang paling tinggi selama 7 tahun terakhir ini. Angka kasus HIV/AIDS di tahun 2024 tersebut mulai dari Januari hingga Juli, dari segi usia didominasi berusia masih sangat muda yakni 20 hingga 29 tahun sebanyak 35 persen. Kemudian usia 30 hingga 39 sebanyak 28 persen, kemudian usia 40-49 tahun sebanyak 16 persen, usia 50-59 sebanyak 12 persen dan usia 15-19 tahun sebanyak 4 persen. “Dan untuk memberikan pelayanan lebih dekat kepada penderita HIV/AIDS, RSUD Kabupaten Klungkung telah ditunjuk sebagai rumah sakit pengampu. Pemerintah juga menginisiasi agar seluruh puskesmas di Kabupaten Klungkung berperan sebagai Pusat Diagnosis dan Pengobatan (PDP). Pada bulan ini, seluruh puskesmas telah memulai proses pengalihan pasien dari RSUD Klungkung ke puskesmas masing-masing sesuai wilayah, Sejak Januari 2019, pasien HIV/AIDS yang sebelumnya dirawat di RSUP Sanglah, RS Wangaya, dan Yayasan Kesehatan Peduli (YKP) telah dipindahkan ke RSUD Klungkung.

HIV/AIDS sebagai bom waktu yang siap meledak kapan saja. Langkah yang peting dilakukan adalah preventif melalui edukasi dan langkah kuratif bagi yang telah terinfeksi.

I. Maksud dan Tujuan

Tujuan Inovasi ini adalah three zero 2030 dapat tercapai yaitu zero infeksi baru, zero kematian HIV/AIDS, zero stigma dan diskriminasi, diawali dengan penyuluhan pada masyarakat untuk mendukung pencapaian SDGs dimana kegiatannya sangat sejalan dengan tujuan global ke-3 yaitu Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia, sasaran global ke -3 Pada tahun 2030, mengakhiri epidemi AIDS, tuberkulosis, malaria, dan penyakit tropis yang terabaikan, dan memerangi hepatitis, penyakit bersumber air, serta penyakit menular lainnya.

II. Ide dan Gagasan

1. Melakukan pendataan dan pendampingan terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) melalui petugas kesehatan yang ada di lapangan

Memberikan edukasi terhadap masyarakat khususnya para remaja dan melakukan skrining untuk menemukan kasus HIV sehingga bisa memberikan pengobatan sepenuh hati , cepat, tanggap dan benar.

2. Mengurangi stigma negatif/diskriminasi terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

3. Melakukan pengobatan.

III. Rekomendasi

Inovasi ini bisa dijadikan inovasi unggulan kabupaten klungkung.

Semarapura, 26 Maret 2026
Disahkan oleh:
Kepala Badan Riset
dan Inovasi Daerah
Kabupaten Klungkung

IV. Kegiatan Kelompok Ahli

-

V. Lampiran

-